

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI WILAYAH PERKOTAAN PROVINSI SULAWESI SELATAN

PIETRO CLAVER

A011181357



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI WILAYAH PERKOTAAN PROVINSI SULAWESI SELATAN

Sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

PIETRO CLAVER

A01118137



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI WILAYAH PERKOTAAN PROVINSI SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh

PIETRO CLAVER

A01118137

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, *12 Des*..... 2023

Pembimbing Utama



Dr. Fatmawati, SE.,MSi.,CWM
NIP.19640106 198803 2 001

Pembimbing Pendamping



Dr. Mirzalina Zaenal, SE., M.S.E
NIP. 198701112014042001

**Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin**




Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM®
NIP. 19690413 199403 1 003

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI WILAYAH PERKOTAAN PROVINSI SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh

PIETRO CLAVER

A01118137

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal 12 Desember 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Fatmawati, SE.,MSI.,CWM®	Ketua	1. 
2.	Dr. Mirzalina Zaenal, SE., M..S.E	Sekretaris	2. 
3.	Dr. madris, DPS., M.SI.,CWM®	Anggota	3. 
4.	Dr. Ir. Muhammad Jibril Tajibu, SE., M.SI.	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, S.E., M.SI., CWM®
NIP. 19690413 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : PIETRO CLAVER

Nomor Pokok : A011181357

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi dengan judul **Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Wilayah Perkotaan Provinsi Sulawesi Selatan** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari skripsi saya terbukti bahwa Sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar 12 Desember 2023

Yang menyatakan



(Pietro Claver)

Prakata

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan rahmat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Kelembagaan, Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN”. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ekonomi di Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan dari peneliti, mengingat penulis juga masih dalam tahap belajar, tentunya tak luput dari berbagai kekurangan dan ketidaksempurnaan, namun ini. Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal yang bernilai pahala di sisi-Nya.

Tentunya dalam penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Orang tua penulis, bapak Yermia dan ibu Beatris Betce yang dalam kesederhanaan dan penuh cinta telah membesarkan, mendidik,

memotivasi dan memberi pengorbanan yang tak ternilai, serta doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk anaknya. Ayah dan ibu selalu menjadi teladan bagi penulis dalam segala hal. Terima kasih atas segala kepercayaan, doa serta restu yang diberikan sehingga memudahkan penulis dalam menghadapi setiap tahap kehidupan. Semoga kedua orang tua diberikan umur yang panjang agar dapat melihat penulis sukses sebagai tanda dan bukti terima kasih atas segala cintanya.

2. Saudara kandung penulis Primus Pridolin dan Marco Veno yang selama ini mengambil peran di belakang layar. Terima kasih atas doa, dukungan, serta bantuan materil maupun non-materil yang telah diberikan selama ini membuat penulis dapat menyelesaikan segala tahap pendidikan.
3. Seluruh keluarga yang berada di Makassar . Terima kasih atas doa dukungan, bantuan materil dan non materil dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis selama berada di Makassar sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Semoga selalu diberi umur yang panjang sehingga penulis dapat membalas segala kebaikan yang diberikan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Sabir, SE., MSi., CWM®. selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Fitriwati Djam'an, SE., M.Si selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terimakasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
5. Ibu Dewi Lestari, S.Si.,M.S.E selaku penasehat akademik penulis. Terima kasih telah memberikan arahan kepada penulis selama berproses di bangku perkuliahan di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

6. Ibu Fatmawati, SE.,M.Si.,CWM selaku pembimbing utama penulis dalam penyusunan skripsi. Terima kasih telah memberikan arahan, saran, dan kritik kepada penulis selama proses penulisan tugas akhir, serta kesabaran dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi.
7. Ibu Dr. Mirzalina Zaenal, SE., M..S.E selaku pembimbing kedua penulis dalam penyusunan skripsi. Terima kasih untuk setiap arahan, saran, kritik serta kesabaran dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi.
8. Bapak Dr. Madris, DPS., M.Si., CWM. selaku penguji I dan Bapak Dr. Muhammad Jibril Tajibu, SE., M.Si. selaku penguji II. Terima kasih untuk pertanyaan-pertanyaan serta kritik dan saran membangun yang disampaikan padan saat seminar dan ujian skripsi.
9. Bapak dan Ibu dosen FEB-UH, khususnya Program Studi Ilmu Ekonomi, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
10. Kepada para staf pegawai FEB-UH yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
11. Teman-teman SUKARIA SQUAD, yang tidak dapat saya sebut satu persatu. Terima kasih untuk setiap momen kebersamaan dan bantuan selama proses perkuliahan. Terima kasih atas rasa persaudaraan yang telah dibangun, serta bantuan materil dan non materil selama proses perkuliahan hingga pada tahap penulisan tugas akhir ini. Penulis bersyukur dipertemukan dengan teman-teman selama proses perkuliahan di tanah rantau.

12. bersyukur dipertemukan dengan teman-teman selama proses perkuliahan di tanah rantau.
13. Teman-teman angkatan 2018 Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas semangat dan kerja sama selama proses perkuliahan, dan proses penyusunan tugas akhir ini.
14. Untuk teman-teman Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK FEB-UH) terima kasih atas momen kebersamaan dan pembejarian yang telah diberikan selama penulis mengikuti organisasi ini.
15. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu, saya ucapkan terimakasih.

Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi semoga Tuhan memberikan rahmat dan berkat-Nya. Amin

Makassar, 19 Desember 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Pietro Claver', with a stylized, cursive script.

Pietro Claver

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI WILAYAH PERKOTAAN PROVINSI SULAWESI SELATAN

Pietro Claver
Fatmawati
Mirzalina Zaenal

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di wilayah perkotaan Sulawesi Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif atau dalam bentuk angka yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kombinasi dari data time series dan cross section atau data panel tahun 2010 sampai 2022 yakni data inflasi, pertumbuhan ekonomi, IPM, dan TPAK. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di wilayah perkotaan Sulawesi Selatan. Variable pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Sedangkan variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.

Kata Kunci : Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

ABSTRACT

ANALYSIS THE INFLUENCE OF INFLATION, EKONOMIC GROWTH, AND HUMAN DEVELOPMENT INDEX ON THE LABOR FORCE PARTICIPATION RATE IN URBAN AREAS OF SOUTH SULAWESI

Pietro Claver
Fatmawati
Mirzalina Zaenal

This study aims to determine the influence of inflation, economic growth and the human development index (HDI) on the labor force participation rate (LFPR) in urban areas of South Sulawesi. The data used in this research is secondary data of a quantitative nature or in the form of numbers obtained from the South Sulawesi Central Statistics Agency. The data used in this research is a combination of time series and cross section data or panel data from 2010 to 2022, namely data on inflation, economic growth, HDI and TPAK. The analysis method used is the panel data regression method. The results of this study indicate that the inflation variable has no effect on the level of labor force participation in urban areas of South Sulawesi. The economic growth variable has a positive and significant effect on the level of labor force participation. Meanwhile, the human development index variable has a positive and negatif effect on the level of labor force participation.

Key Word : Inflation, Economic Growth, The Human Development Index (HDI), Labor Force Participation Rate (LFPR)

DAFTAR ISI

SKRIPSI	ii
SKRIPSI	iii
SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
Prakata	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	7
1.3 TUJUAN PENELITIAN	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 TENAGA KERJA	9
2.2 TEORI PENAWARAN TENAGA KERJA	10
2.3 TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK)	13
2.4 INFLASI	14
2.5 PERTUMBUHAN EKONOMI	16
2.6 INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)	18
2.7 HUBUNGAN ANTAR VARIABEL	20
2.7.1 Hubungan inflasi terhadap TPAK	20
2.7.2 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap TPAK	20
2.7.3. Hubungan IPM terhadap TPAK	21
2.8 PENELITIAN TERDAHULU	22
2.9 KERANGKA KONSEPTUAL	26
2.10 HIPOTESIS PENELITIAN	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28

3.1 RUANG LINGKUP PENELITIAN	28
3.2 JENIS DAN SUMBER DATA	28
3.3 METODE PENGUMPULAN DATA	28
3.4 METODE ANALISIS DATA	29
3.4.1 Common Effect Model	30
3.4.2 Metode Fix Effect	30
3.4.3 Random Effect Model	30
3.4.4 Uji Kesesuaian Model	31
3.5 DEFENISI OPERASIONAL PENELITIAN.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 PERKEMBANGAN VARIABEL PENELITIAN	34
4.1.1 Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.....	34
4.1.2 Perkembangan Inflasi.....	36
4.1.3 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi	38
4.1.4 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia	40
4.2 PENGUJIAN MODEL REGRESI.....	42
4.2.1 Uji Chow	43
4.2.2 Uji Hausman	44
4.3 HASIL ESTIMASI.....	45
4.4 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	47
4.4.1 Pengaruh Inflasi Terhadap TPAK 5 Wilayah Perkotaan Sulawesi Selatan	47
4.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap TPAK 5 Wilayah Perkotaan Sulawesi Selatan	48
4.4.3 Pengaruh IPM Terhadap TPAK 5 Wilayah Perkotaan Sulawesi Selatan	49
BAB V PENUTUP	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 TPAK di wilayah Kabupaten/Kota Sulawesi Selatan.....	3
Tabel 4.1 TPAK di wilayah perkotaan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010-2022.....	35
Tabel 4.2 Inflasi di wilayah perkotaan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010-2022.....	37
Tabel 4.3 PDRB di wilayah perkotaan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010-2022.....	39
Tabel 4.4 IPM di wilayah perkotaan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010-2022.....	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman.....	44
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Rwgresi.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kurva Penawaran Tenaga Kerja.....	11
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sumber daya manusia adalah suatu hal yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian karena sumber daya manusia adalah yang akan memproses atau menjalankan input lainnya seperti sumber daya alam dan modal untuk dijadikan suatu output (Todaro, 2011). Seperti teori Adam Smith yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi atau output nasional dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang berperan sebagai tenaga kerja. Maka semakin banyak tenaga kerja maka akan semakin besar tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Sarsi, 2014). Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi keuntungan dan subjek dari pembangunan apabila semakin banyaknya penduduk ini diimbangi juga dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja. Teori Adam Smith menyatakan bahwa pembangunan ekonomi atau output nasional dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang berperan sebagai tenaga kerja. Maka semakin banyak tenaga kerja akan semakin besar tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Kependudukan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang sangat erat, jumlah penduduk menentukan efisiensi perekonomian dan kualitas dari tenaga kerja itu sendiri, karena akan menjadi sebuah kontribusi ataupun menjadi kendala dalam sebuah pertumbuhan ekonomi (Wara, 2016). Tingginya jumlah penduduk tentunya akan

meningkatkan jumlah angkatan kerja. Tingginya jumlah angkatan kerja menandakan bahwa penawaran tenaga kerja juga akan meningkat. Kelebihan pada penawaran ini tidak akan menjadi masalah jika diimbangi dengan jumlah permintaan tenaga kerja yang sama besarnya. Karena ketika jumlah penawaran tenaga kerja meningkat dan permintaan tenaga kerjanya tetap maka akan meningkatkan jumlah pengangguran. Jika banyak angkatan kerja yang menjadi pengangguran maka akan menghambat pembangunan di suatu daerah dan dapat menyebabkan ketidakseimbangan sosial dan politik (Sugiyanto, 2006).

Peran penduduk dalam dunia kerja dapat dilihat dari Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan suatu perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja (Simanjuntak, 1998). Kondisi ketenagakerjaan Sulawesi Selatan memperlihatkan tren perbaikan, seiring dengan pemulihan ekonomi yang berjalan. Hal itu terlihat dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan (BPS Sulsel) menunjukkan, Februari 2022 Penduduk di Sulawesi Selatan yang bekerja sebanyak 4.328.117 orang atau mengalami kenaikan sebanyak 151.317 orang dari Februari 2021, sedangkan untuk jumlah angkatan kerja pada Februari 2022 sebanyak 4.592.327 orang, naik 158.613 orang dibanding Februari 2021. Dilansir dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di wilayah perkotaan Sulawesi Selatan dalam kurun waktu 12 tahun dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di wilayah Perkotaan Sulawesi Selatan, 2010-2022 (persen)

TAHUN	TPAK KABUPATEN/KOTA DI SULSEL				
	Makassar	Pare-pare	Palopo	Gowa	Maros
2010	60,70	65,20	60,20	64,70	64,10
2011	61,00	62,03	63,12	65,60	64,93
2012	57,94	60,37	59,64	62,08	64,31
2013	57,57	57,72	58,13	64,17	60,98
2014	56,90	60,60	58,00	66,30	63,00
2015	55,20	60,25	54,27	58,33	65,04
2016	55,21	62,30	56,20	59,40	65,75
2017	55,23	66,65	59,56	64,70	57,80
2018	59,49	64,09	58,31	67,42	59,63
2019	58,86	64,11	61,94	66,52	63,62
2020	58,05	65,53	61,23	64,70	62,43
2021	59,70	66,94	59,94	68,89	59,61
2022	59,27	63,62	63,65	73,16	61,37

Sumber : BPS Sulawesi Selatan

Table di atas menunjukkan data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di beberapa wilayah perkotaan Provinsi Sulawesi Selatan sejak tahun 2010 sampai tahun 2022. TPAK di wilayah perkotaan Provinsi Sulawesi Selatan secara umum mengalami fluktuasi atau naik turun, baik itu di Kota Makassar, Kota Pare-pare, Kota Palopo, maupun di Kabupaten Gowa dan Kabupaten Maros. TPAK menurut BPS Sulawesi Selatan berdasarkan kabupaten/kota, tertinggi berada di Kota Makassar terjadi pada tahun 2011, sebesar 61,00 persen. Sedangkan di Kota Pare-pare, TPAK tertingginya terjadi pada tahun 2021 sebesar 66,94 persen. Sementara itu, TPAK tertinggi di Kota Palopo terjadi pada tahun 2022 sebesar 63,63 persen, kemudian di Kabupaten Gowa, TPAK tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 73,16 persen, dan TPAK tertinggi di Kabupaten Maros terjadi pada tahun 2016 sebesar 65,75 persen. Dalam kurun waktu 12 tahun, sejak tahun 2010 sampai tahun

2022 TPAK di Kota Makassar dan Kota Pare-pare mengalami penurunan, dimana pada tahun 2010 TPAK Kota Makassar sebesar 60,70 persen menjadi 59,27 persen pada tahun 2022. Begitu pula TPAK Kota Pare-pare pada tahun 2010 sebesar 65,20 persen menurun pada tahun 2022 menjadi 63,62 persen. Berbeda dengan tiga kabupaten/kota lainnya, TPAKnya mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai 2022.

Data TPAK dari lima kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi, dapat dilihat bahwa rata-rata TPAK dari tahun 2010 sampai tahun 2022 sebesar 61,65 persen. Artinya bahwa dari 100 penduduk yang berada dalam usia kerja, terdapat sekitar 61 penduduk yang berpartisipasi sebagai angkatan kerja dan aktif secara ekonomi pada setiap wilayah perkotaan di Sulawesi Selatan.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa TPAK di lima wilayah perkotaan Provinsi Sulawesi Selatan mengalami fluktuasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, salah satunya adalah tingkat inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga komoditas secara umum akibat tidak sinkronnya program pengadaan komoditas (produksi, harga, pencetakan uang, dan lain-lain) dengan pendapatan masyarakat (Salim et al., 2021). Menurut Sukirno (2015), tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output. Dengan tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja. "Kenaikan inflasi cenderung menurunkan taraf kemakmuran segolongan besar masyarakat. Inflasi juga dapat menurunkan pendapatan riil masyarakat

yang berpendapatan tetap. Masyarakat yang awalnya dapat memenuhi kebutuhan, akibat terjadi inflasi, menyebabkan masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan primernya” (Hasyim, 2016).

Suatu perekonomian dapat dikatakan bertumbuh jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Sarsi, 2014). Angka yang digunakan untuk menaksir perubahan output suatu daerah adalah nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan. Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro, dimana hal ini didasari oleh beberapa alasan diantaranya penduduk yang selalu bertambah, berarti angkatan kerja juga akan bertambah. Hal berikut yaitu selama keinginan dan kebutuhan tidak terbatas, maka perekonomian harus mampu memproduksi barang dan jasa secara berkelanjutan, dan yang terakhir adalah mengenai usaha menciptakan pemerataan ekonomi suatu daerah melalui pendapatan yang akan lebih mudah dicapai ketika pertumbuhan ekonomi tinggi. Dari hal tersebut pertumbuhan ekonomi juga diharapkan berpengaruh positif terhadap TPAK.

Selain variabel-variabel yang telah dibahas di atas, yaitu inflasi dan pertumbuhan ekonomi, penelitian ini juga menggunakan variabel Indeks Pembangunan Manusia. Pada studi kasus dalam lingkup nasional yang dilakukan oleh Ramadayanti (2018), bertujuan untuk mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia. Faktor-faktornya dipilih secara acak, tetapi tetap memiliki korelasi dengan tingkat partisipasi angkatan kerja. Faktor tersebut antara

lain; PDRB, upah minimum, angka partisipasi sekolah, dan indeks pembangunan manusia. *United Nations Development Programme* atau disingkat dengan UNDP mulai mengenalkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di tahun 1990 (Badan Pusat Statistik, 2014). Menurut BPS (2022) "IPM merupakan suatu jawaban untuk menilai tingkat kinerja pembangunan manusia secara keseluruhan dari tingkat pencapaian pembangunan manusia".

Semakin tinggi nilai IPM suatu daerah, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja pembangunan yang dicapai wilayah tersebut. Selain itu, IPM dapat digunakan sebagai ukuran kebijakan dan upaya yang dilakukan dalam pembangunan manusia khususnya upaya pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan partisipasi dalam pembangunan. Dimana IPM terbentuk melalui tiga indikator yaitu usia panjang dan hidup sehat (aspek kesehatan), pengetahuan (aspek pendidikan), dan standar hidup layak (aspek kesejahteraan). BPS mengelompokkan status pembangunan manusia berdasarkan IPM menjadi 4 kelompok yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. IPM di suatu daerah disebut sangat tinggi jika IPMnya lebih dari atau sama dengan 80. IPM yang kurang dari 80 atau lebih dari/sama dengan 70 terbilang tinggi, sedangkan untuk IPM yang kurang dari 70 atau lebih dari/sama dengan 60 terbilang sebagai tingkat IPM sedang, dan IPM terbilang rendah ketika IPM berada di angka kurang dari 60.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap TPAK di wilayah perkotaan Sulawesi Selatan. Oleh karena itu,

judul yang diangkat dari penelitian ini yaitu “ Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan “.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah terangkum dalam poin-poin pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di wilayah perkotaan Sulawesi Selatan ?
2. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di wilayah perkotaan Sulawesi Selatan ?
3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di wilayah perkotaan Sulawesi Selatan ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di wilayah perkotaan Sulawesi Selatan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Membantu memberikan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan kajian terkait dengan permasalahan ini.
- b. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi semua pihak yang memerlukan dan berkepentingan dengan masalah-masalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Sulawesi Selatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran kepada para pengambil kebijakan dalam merumuskan langkah-langkah dan strategi-strategi untuk melihat dan memperbaiki permasalahan ekonomi pada sektor ketenagakerjaan khususnya terkait dengan inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TENAGA KERJA

Tenaga Kerja yaitu penduduk yang berada dalam usia kerja. Dalam undang-undang nomor 13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, setiap orang yang sanggup melaksanakan pekerjaan demi memproduksi barang maupun jasa demi mencukupi kebutuhan masyarakat ataupun kebutuhan sendiri disebut sebagai tenaga kerja. Pada tahun 1970-an badan pusat statistik menetapkan batasan usia kerja apabila penduduk berusia 10 tahun lebih. Usia kerja dibatasi minimal 15 tahun, kebijakan ini dirubah sejak dilakukannya Survei Angkatan Kerja (SAKERNAS). Kebijakan SAKERNAS ini dilakukan karena adanya anjuran dari International Labour Organization (ILO). Sumarsono (2003) beranggapan bahwa setiap hubungannya dengan perilaku penduduk, dan pasar tenaga kerja dipisahkan menjadi dua kelompok, yakni kelompok ekonomis yang aktif dan kelompok dinamis yang aktif ini termasuk bukan angkatan kerja. Pada kelompok ini termasuk didalamnya adalah masyarakat yang menawarkan tenaga kerjanya dan serta hasil perolehan dipasar tenaga kerja namun belum berhasil mencapai perolehannya. Beberapa konsep ketenagakerjaan yang berlaku secara umum (Nainggolan, 2009):

a. Tenaga Kerja (Manpower) atau Penduduk Usia Kerja

Tenaga kerja ialah penduduk yang bekerja berusia 15 tahun lebih atau semua jumlah penduduk disuatu negara atau daerah yang bisa

menghasilkan atau memproduksi barang dan jasa apabila adanya permintaan terhadap jasa dari tenaga kerja, dan apabila tenaga kerja ingin berkontribusi atau ikut partisipasi didalam kegiatan tersebut.

b. Angkatan Kerja (Labor Force)

Angkatan kerja ialah termasuk bagian dari tenaga kerja yang sebenarnya terlibat atau berusaha terlibat dalam aktivitas pembuatan barang dan jasa, maka yang merupakan angkatan kerja adalah penduduk yang aktivitas utamanya selama seminggu yang lalu bekerja dan penduduk yang lagi mencari pekerjaan.

c. Bukan Angkatan Kerja (Unlabour Force)

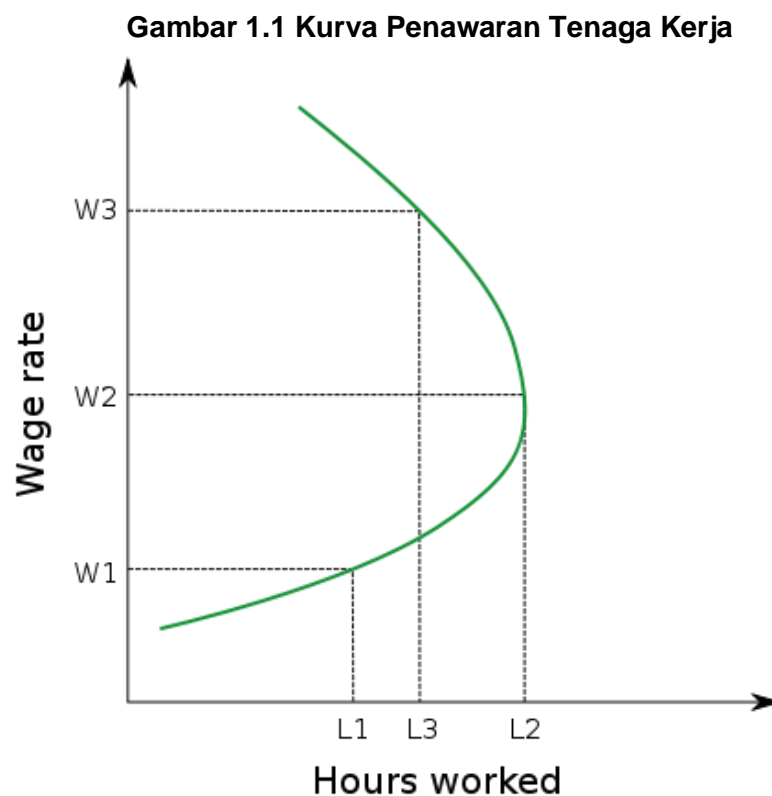
Penduduk yang berusia lima belas tahun lebih yaitu bukan angkatan kerja, namun selama satu minggu yang lalu aktivitas utamanya yaitu bersekolah, mengurusin rumah tangga serta yang lain. Jika orang yang masih bersekolah, selama satu minggu yang lalu bekerjanya paling tidak sejam, namun aktivitas utama ialah bersekolah, bahwa pribadi tersebut tentu bukan termasuk golongan angkatan kerja.

2.2 TEORI PENAWARAN TENAGA KERJA

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang tersedia pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumberdaya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengarnbil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana setiap individu bertujuan

untuk memaksimalkan kepuasan dengan berbagai kendala yang dihadapinya.

Menurut G.S Becker (1976), kepuasan individu bisa diperoleh melalui konsumsi atau menikmati waktu luang (leisure). Sedangkan kendala yang dihadapi individu adalah tingkat pendapatan dan waktu. Bekerja sebagai kontrofersi dari leisure menimbulkan penderitaan, sehingga orang hanya mau melakukannya jika memperoleh kompensasi dalam bentuk pendapatan, sehingga solusi dari permasalahan individu ini adalah jumlah jam kerja yang ingin ditawarkan pada tingkat upah dan harga yang diinginkan. Berikut ini gambar kurva penawaran tenaga kerja.



Gambar 1.1 di atas menunjukkan kurva penawaran tenaga kerja mempunyai bagian yang melengkung ke belakang. Pada tingkat upah tertentu penyediaan waktu kerja individu akan bertambah apabila upah

bertambah (dari W_1 ke W_2). Setelah mencapai upah tertentu (W_2), penambahan upah justru mengurangi waktu yang disediakan oleh individu untuk bekerja (dari W_2 ke W_3). Hal ini disebut *Backward Bending Supply Curve*. Hal ini terjadi apabila tingkat upah semakin tinggi namun waktu luang (leisure time) yang dimiliki semakin berkurang karena tuntutan pekerjaan yang semakin banyak. Seiring dengan meningkatnya jumlah upah tersebut, maka pekerja cenderung mengurangi jam kerja dibandingkan harus kehilangan waktu luang.

Layard dan Walters (1978), menyebutkan bahwa keputusan individu untuk menambah atau mengurangi waktu luang dipengaruhi oleh tingkat upah dan pendapatan non kerja. Adapun tingkat produktivitas selalu berubah-ubah sesuai dengan fase produksi dengan pola mula-mula naik mencapai puncak kemudian menurun.

Semakin besar elastisitas tersebut semakin besar peranan input tenaga kerja untuk menghasilkan output, berarti semakin kecil jumlah tenaga kerja yang diminta. Sedangkan untuk menggambarkan pola kombinasi faktor produksi yang tidak sebanding (variable proportions) umumnya digunakan kurva isokuan (isoquantities) yaitu kurva yang menggambarkan berbagai kombinasi faktor produksi (tenaga kerja dan kapital) yang menghasilkan volume produksi yang sama. Lereng isokuan menggambarkan laju substitusi teknis marginal atau marginal *Rate of Technical Substitution* atau dikenal dengan istilah MRS. Hal ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara faktor tenaga kerja dan kapital yang merupakan lereng dari kurva isoquant.

2.3 TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. Semakin besar TPAK, semakin besar jumlah angkatan kerja dalam kelompok yang sama, semakin besar jumlah penduduk yang masih bersekolah dan mengurus rumah tangga, semakin besar jumlah yang tergolong bukan angkatan kerja, sehingga semakin kecil jumlah angkatan kerja dan semakin kecil TPAK (Payaman, 1998). Menurut Haryani (2002), angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomis yang telah bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan penduduk yang mempunyai pekerjaan, tetapi sementara tidak bekerja. Sementara itu, bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh karena itu, bukan angkatan kerja disebut juga sebagai potential labor force (Simanjuntak, 1985).

Untuk menghitung tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) bisa menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Tenaga Kerja}} \times 100$$

Angka TPAK digunakan sebagai dasar untuk mengetahui penduduk yang aktif bekerja ataupun mencari pekerjaan. Bila angka TPAK kecil maka diduga penduduk usia kerja banyak yang tergolong bukan

angkatan kerja baik yang sedang sekolah maupun mengurus rumah tangga dan sebagainya (Setyowati, 2009).

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki jumlah penduduk yang besar, sehingga jumlah angkatan kerjanya juga menjadi besar. Salah satu karakteristik negara berkembang adalah banyaknya penduduk usia kerja yang memasuki dunia kerja. Besarnya penambahan angkatan kerja dalam suatu negara idealnya diikuti dengan peningkatan penyediaan lapangan pekerjaan bagi pencari kerja agar mereka dapat memperoleh kesempatan bekerja lebih besar. Besarnya angkatan kerja ini dapat terjadi karena faktor-faktor seperti banyaknya anak yang tidak bersekolah, penambahan penduduk yang masih tinggi, meningkatnya kesehatan penduduk sehingga umur rata-rata penduduk bertambah, serta adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) yang meningkat akibat buruknya perekonomian negara sehingga banyak perusahaan yang gulung tikar atau mengurangi jumlah karyawannya.

2.4 INFLASI

Inflasi merupakan peristiwa yang menunjukkan adanya kenaikan terus menerus pada tingkat harga umum (Mayasari & Mahinshapuri, n.d.). Pengertian inflasi menurut ahli ekonomi modern adalah kenaikan umum jumlah uang (nilai satuan hitung) yang dibayarkan untuk barang atau jasa (Karim, 2012). Inflasi merupakan proses yang menaikkan harga-harga yang berlaku dalam perekonomian (Sukirno, 2015). Jadi Inflasi merupakan suatu keadaan perekonomian dimana tingkat harga dan biaya-biaya umum naik, misalnya naiknya harga beras, harga baha bakar, harga mobil,

upah tenaga kerja, harga tanah, sewa barang-barang modal.

Kenaikan tingkat harga (inflasi) yang tinggi dapat menyebabkan memburuknya distribusi pendapatan, berkurangnya tabungan domestik yang merupakan sumber dana investasi bagi negara berkembang, terjadi defisit dalam neraca perdagangan serta meningkatkan besarnya utang luar negeri, dan timbulnya ketidakstabilan politik. Berdasarkan penyebabnya, inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu sebagai *Demand Full Inflation*. Demand pull inflation atau inflasi sebagai akibat dari tarikan permintaan yang sering disebut juga dengan kelebihan permintaan. Kenaikan permintaan masyarakat akan barang konsumsi yang mendorong pemerintah dan para pengusaha untuk menambah investasi melalui kredit. Apabila permintaan tersebut terus-menerus bertambah sedangkan seluruh faktor produksi sudah digunakan secara full, maka hal ini akan menimbulkan kenaikan harga. Kenaikan harga yang terus-menerus ini akan menimbulkan inflasi, dan inflasi yang terlalu tinggi gilirannya bukan lagi menciptakan kesempatan kerja, tetapi sebaliknya akan menimbulkan pengangguran tenaga kerja. Hal ini dapat dipahami jika harga-harga naik tidak diikuti oleh kenaikan upah atau gaji, seperti tenaga kerja dengan upah yang dikontrak selama beberapa tahun, sehingga menimbulkan daya beli masyarakat menjadi rendah.

Jenis inflasi yang lain berdasarkan penyebabnya yaitu *Cost Push Inflation*. Cost Push Inflation yaitu inflasi yang di sebabkan oleh adanya kenaikan biaya produksi. Harga-harga dan upah naik sebelum tercapainya tingkat penggunaan sumber daya secara penuh. Buru memaksa menuntut kenaikan upah, walaupun masih banyak tenaga kerja yang menganggur. Hal ini dapat terjadi walaupun masih banyak tenaga kerja yang belum

bekerja, apa lagi jika tenaga kerja tersebut tidak memiliki keahlian tertentu yang sesuai dengan kebutuhan akan pekerjaan. Karena itu tenaga kerja yang memiliki keahlian tinggi dibidang tertentu, akan menuntut atau menawarkan tenaganya dengan harga tinggi. Upah dan biaya produksi yang tinggi akan mendorong produsen untuk menjual hasil produksinya dengan harga yang tinggi, yang pada akhirnya mendesak harga-harga yang lain ikut berlomba naik. Perlu diingatkan bahwa inflasi yang disebabkan oleh biaya produksi naik ini akan diikuti oleh turunnya produksi, yang pada gilirannya akan banyak tenaga kerja yang diberhentikan atau menganggur.

Penyebab inflasi yang lain, yaitu pemerintah banyak mencetak uang. Pemerintah melalui bank sentral terlalu banyak menciptakan uang, karena ingin melayani permintaan kredit dari masyarakat umum dan dari dunia usaha pada khususnya. Menurut penganut teori kuantitas, bahwa terjadinya inflasi hanya disebabkan oleh satu faktor yaitu pemerintah terlalu banyak mencetak uang baru sehingga jumlah uang yang beredar akan bertambah. Pertambahan jumlah uang yang beredar ini, jika tidak diimbangi dengan penciptaan barang dipasar, atau barang tetap tidak bertambah, maka harga barang tersebut akan naik. Jika hal ini terjadi terus- menerus, maka timbul inflasi.

2.5 PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi yaitu suatu perkembangan dalam kegiatan perekonomian dimana barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno 2000). Hal

ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro yang menyangkut beberapa hal, seperti penambahan penduduk dari waktu ke waktu. Artinya bahwa angkatan kerja juga ikut bertambah, maka pertumbuhan ekonomi harus mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja. Jika pertumbuhan ekonomi di suatu daerah lebih kecil dari tingkat pertumbuhan angkatan kerja, maka akan mendorong meningkatnya tingkat pengangguran. Hal berikut yaitu adanya keinginan dan kebutuhan yang tidak terbatas, maka perekonomian harus mampu memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut.

Menurut Prof Simon Kuznets dalam Jhingan (2004), pertumbuhan ekonomi merupakan proses naiknya kemampuan dalam menghasilkan barang-barang ekonomi kepada penduduk dalam waktu yang lama. Dengan demikian Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kegiatan ekonomi dalam hal menghasilkan barang dan jasa lebih banyak atau meningkat seiring dengan tercapainya kemakmuran masyarakat.

Menurut Winardi (1983) Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai perbaikan elemen-elemen produksi dasar, yaitu faktor-faktor produksi tenaga kerja, sumber-sumber alam, alat-alat serta benda-benda kapital.

Pengertian di atas dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui peningkatan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Pertumbuhan ekonomi terjadi dalam proses jangka panjang, yang secara berangsur-angsur bergerak. Sehingga dengan adanya pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah yang baik, maka semakin baik pula struktur perekonomian negara atau daerah tersebut.

Menurut (Arsyad 2000) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi daerah secara langsung ataupun tidak langsung akan menciptakan lapangan kerja. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tolak ukur dari keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah tingkat PDRB daerah tersebut. PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan faktor-faktor produksi. PDRB juga merupakan jumlah dari nilai tambah yang diciptakan dari seluruh aktivitas ekonomi suatu daerah atau sebagai nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah. (Mankiw 2000) menjelaskan bahwa secara umum PDRB dapat dihitung berdasarkan harga konstan atau berdasarkan harga berlaku. Berdasarkan harga berlaku maka PDRB dihitung atas harga berlaku pada tahun bersangkutan, sedangkan berdasarkan harga konstan PDRB dihitung atas dasar harga tetap, atau ditentukan harga tahun dasarnya. Harga konstan merupakan ukuran kemakmuran ekonomi yang lebih baik, karena perhitungan output barang dan jasa yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh perubahan harga atau dihitung atas harga tetap.

2.6 INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990 oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) sebagai alat untuk mengukur kemajuan pembangunan manusia. Sejak saat itu, IPM telah diadopsi oleh banyak negara dan

lembaga internasional sebagai indikator utama dalam mengevaluasi kemajuan pembangunan. Menurut Badan Pusat Statistik (2014), Indeks Pembangunan Manusia terbentuk melalui empat indikator yang mencirikan usia panjang dan hidup sehat (aspek kesehatan), pengetahuan (aspek pendidikan), dan standar hidup layak (aspek kesejahteraan). Adanya IPM tersebut dapat digunakan sebagai pengukur kemakmuran suatu wilayah, dimana hal ini didorong oleh kualitas sumber daya manusianya yang berguna untuk menunjang pembangunan yang dilakukan.

Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan mental mengandung makna peningkatan kapasitas dasar penduduk yang kemudian akan memperbesar kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan yang berkelanjutan. Menurut United Nation Development Programme (UNDP), indikator-indikator yang dipilih untuk mengukur dimensi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu; i) Longevity, diukur dengan variabel harapan hidup saat lahir atau life expectancy of birth dan angka kematian bayi per seribu penduduk. ii) Educational Achievement, diukur dengan dua indikator, yaitu melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas (adult literacy rate) dan tahun rata-rata bersekolah bagi penduduk 25 ke atas (the mean years of schooling). iii) Access to resource, dapat diukur secara makro melalui PDB riil per kapita dengan terminologi purchasing power parity dalam dolar AS dan dapat dilengkapi dengan tingkatan angkatan kerja.

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS Indonesia, 2016), Penghitungan metodologi nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sejak tahun 2011 telah mengalami perubahan. Terdapat beberapa indikator yang berubah diantaranya yaitu: i) Angka melek huruf pada metode lama diganti

dengan angka harapan lama sekolah. ii) Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Beberapa alasan yang dijadikan dasar perubahan metodologi penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu pertama bahwa beberapa indikator sudah tidak tepat untuk digunakan dalam penghitungan IPM, seperti indikator angka melek huruf sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Selain itu, angka melek huruf disebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antar daerah dengan baik. Kemudian perubahan pada indikator PDB per kapita yang diubah menjadi PNB perkapita karena PDB perkapita tidak dapat menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.

2.7 HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

2.7.1 Hubungan inflasi terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja

Kemajuan dari sisi ketenagakerjaan membuat bergesernya pendapatan dengan naiknya permintaan agregat, berdasarkan teori permintaan, permintaan akan naik, kemudian harga akan naik pula. Dengan tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja (tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output) (Sukirno, 2015).

2.7.2 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Teori Adam Smith dalam Sarsi (2014) menyatakan bahwa

pembangunan ekonomi atau output nasional dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang berperan sebagai tenaga kerja. Jadi semakin banyak tenaga kerja, tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah semakin besar. Sejalan dengan itu, Simanjuntak (2000) menyatakan bahwa Tingkat Patisipasi Angkatan Kerja juga dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi. Sehingga semakin bertambah kegiatan ekonomi, semakin besar Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mengakibatkan tingginya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Hal ini berarti jumlah mereka yang terlibat dalam pasar tenaga kerja akan bertambah besar pada saat pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yang signifikan.

2.7.3. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Peluang bekerja yang besar dapat mendorong pendapatan masyarakat lebih tinggi, sehingga akan menciptakan kemakmuran untuk masyarakat (Sukirno, 2006). Kemudian menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2014) salah satu indikator dari Indeks Pembangunan Manusia adalah standar hidup layak (aspek kesejahteraan). Adanya IPM tersebut dapat digunakan sebagai pengukur kemakmuran suatu wilayah, dimana hal tersebut didorong oleh kualitas sumber daya manusianya. Hal tersebut berguna untuk menunjang pembangunan yang dilakukan. Pengembangan sumber daya manusia tersebut dilakukan dengan

mengubahnya menjadi tenaga kerja produktif (Elfindri & Bachtiar, 2004).

2.8 PENELITIAN TERDAHULU

Berkaitan dengan penelitian ini ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang permasalahannya hampir sama dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adhy Setyo Wahyono tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Indonesia tahun 1998-2018. Penelitian ini menggunakan data time series dan menggunakan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai alat estimasinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif pada jangka Panjang. Variabel lain seperti penanaman modal bruto juga berpengaruh positif pada jangka Panjang. Namun, variabel Pengeluaran Pemerintah, Inflasi, IPM, dan Upah berpengaruh negatif pada jangka Panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh H Herman tahun 2022 yang berjudul Pengaruh UMR, jumlah penduduk, PDRB dan inflasi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja Kota Pekanbaru tahun 2011-2021. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan sebagai metode desain. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Data primer diambil dari Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk, produk domestik bruto daerah, dan inflasi mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja, sedangkan UMR tidak mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja. Secara uji simultan,

semua variabel independen mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung Inradewa dan Ketut Suardhika Natha yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Pdrb Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali”. Data yang digunakan adalah data time series selama dua puluh tahun yakni dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan aplikasi EViews. Hasil analisis penelitian ini, diketahui bahwa secara simultan, ketiga variabel bebas yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan secara parsial, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sementara inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali periode tahun 1994- 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Vanaria Gabriel Mumekh, dkk. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sulawesi Utara”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan periode pengamatan dua puluh tahun yaitu tahun 2000-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak untuk melakukan analisis adalah eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja. Variabel upah minimum Provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja, dan secara bersama-sama variabel

pertumbuhan ekonomi dan upah minimum Provinsi berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Wisna Sari tahun 2014 yang berjudul "Pengaruh Tingkat Upah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi Riau". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dan analisis datanya menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Riau. Sedangkan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Riau. Faktor yang paling dominan mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah tingkat upah.

Penelitian yang dilakukan oleh Cut Putri Mellita Sari yang berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kota Lhokseumawe Periode 2007-2015". Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari BPS. Metode analisis data yang digunakan yaitu model regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan secara simultan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Lhokseumawe tahun 2007 sampai tahun 2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Andri Buana Putra yang berjudul

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder dalam bentuk *time series* dari tahun 2009 sampai tahun 2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pelalawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Faruq Kukuh Wasono yang berjudul “Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Jambi”. Jenis penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan kuantitatif, dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder periode tahun 2002-2017, dengan menggunakan alat regresi linear berganda untuk metode analisis datanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Upah Minimum Provinsi (UMP), kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jambi, sedangkan hasil uji parsialnya menunjukkan bahwa UMP dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPAK di Provinsi Jambi.

Penelitian yang dilakukan oleh Assa Faelassuffa dan Eppy Yuliani yang berjudul “Kajian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia”. Ruang lingkup penelitian ini mencakup daerah regional dan nasional, yaitu Indonesia, Provinsi Jawa Timur, dan Provinsi Kalimantan Barat. Hasil yang didapatkan adalah tingkat partisipasi

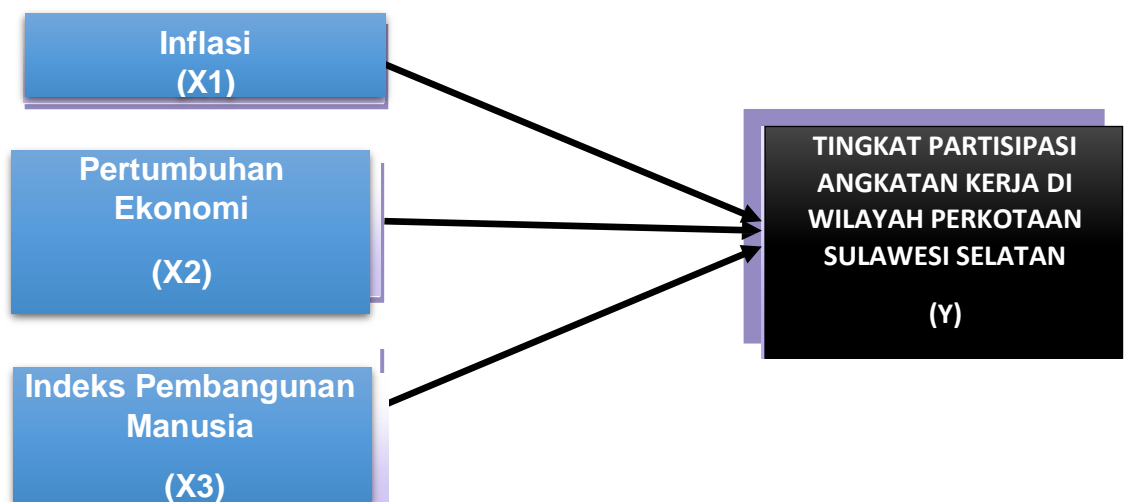
angkatan kerja dengan indeks pembangunan manusia saling mempengaruhi. Pengaruh tersebut memiliki arah yang berbeda yaitu positif dan/atau negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Berarti dapat dikatakan bahwa kenaikan ataupun penurunan indeks pembangunan manusia dapat disebabkan oleh tingkat partisipasi angkatan kerja. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.

2.9 KERANGKA KONSEPTUAL

Penelitian ini menggunakan empat variable, yaitu variabel upah (X_1), Pertumbuhan Ekonomi (X_2), dan Indeks Pembangunan Manusia (X_3), sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel terikat adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di wilayah perkotaan Sulawesi Selatan (Y)

Adapun skema kerangka konseptual penelitian ini adalah:

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



2.10 HIPOTESIS PENELITIAN

1. Diduga inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di wilayah perkotaan Sulawesi Selatan.
2. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di wilayah perkotaan Sulawesi Selatan.
3. Diduga indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di wilayah perkotaan Sulawesi Selatan.